

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pasca Perang Dingin, isu keamanan telah bergeser dari yang awalnya selalu berfokus pada keamanan negara (*state centric*) kemudian menjadi berfokus pada keamanan individu. Adanya keinginan yang kuat untuk menjadikan individu sebagai fokus utama dalam masalah kemanan merupakan reaksi terhadap munculnya masalah-masalah terkait kemanusiaan yang semakin sering terjadi. Seperti isu pengungsi yang muncul akibat terjadinya konflik, perdagangan manusia, pelanggaran hak asasi manusia, terorisme, masalah pangan, dan lain-lain. Isu tentang pengungsi merupakan salah satu bahasan dalam studi ilmu hubungan internasional yang dapat dianalisis dengan menggunakan konsep *human security*. Di mana konsep *human security* membahas tentang individu, dan pengungsi merupakan manusia yang sangat rentan terhadap terjadinya perlakuan yang tidak manusiawi baik itu dari negara asalnya maupun dari negara tempat ia mengungsi.

Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*) tahun 2004, ada tujuh komponen *human security* yang harus diperhatikan dan agar dapat dipenuhi oleh pemerintah setiap negara yaitu, keamanan ekonomi (*economic security*), keamanan pangan (*food security*), keamanan kesehatan (*health security*), keamanan lingkungan hidup (*environment security*), keamanan personal (*personal security*), keamanan komunitas (*community security*), dan keamanan politik (*political security*).

Dewasa ini, penggunaan film sebagai media untuk menganalisis isu-isu HI sudah semakin berkembang. Film memiliki kontribusi yang penting sebagai wacana publik, di mana makna dari peristiwa-peristiwa dalam film akan menjadi analisis baru bagi orang-orang yang melihatnya. Film bisa dijadikan sebagai alat pembelajaran yang kuat untuk menyebarkan informasi tentang dunia, interaksi antar suatu negara dengan negara lainnya, maupun interaksi negara dengan masyarakatnya. Film direpresentasikan melalui ideologis orang yang menontonnya. Penonton bisa lebih memahami apabila melihat langsung bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi dari pada harus membaca serangkaian kata yang tercetak.

Keadaan yang dialami oleh pengungsi belum tergambar secara rinci oleh media. Media hanya fokus pada upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah maupun organisasi internasional dalam penanganan masalah pengungsi, sehingga dibutuhkan media yang lebih kuat untuk menggambarkan keadaan para pengungsi. Film diharapkan mampu memberikan edukasi, pandangan baru, dan efek empati bagi masyarakat terhadap permasalahan pengungsi ini. Oleh karena itu, penulis memilih film *Capernaum* sebagai media untuk merepresentasikan keadaan pengungsi di Lebanon, untuk melihat apakah pengungsi di negara tersebut telah mendapatkan hak-hak nya .

Berdasarkan hasil penelitian penulis, didapatkan bahwa keamanan ekonomi merupakan aspek yang paling menonjol dalam film *Capernaum* lalu disusul oleh aspek keamanan personal. Dalam kenyataannya juga dapat di lihat dari penjelasan penulis di bab 4 bahwa hak-hak pengungsi di Lebanon memang masih belum

terpenuhi. Tempat tinggal yang tidak layak, sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak, kemiskinan, rentannya mereka mendapatkan tindakan pengusiran, masalah kesehatan, perdagangan manusia, eksploitasi anak, mendapatkan tindakan diskriminasi, merupakan sekian dari banyaknya masalah yang dihadapi oleh para pengungsi di Lebanon.

Belum adanya tindakan yang signifikan dari pihak Lebanon untuk menyelesaikan permasalahan pengungsi terjadi karena adanya kebuntuan internal dalam negara tersebut. Di mana diketahui bahwa masyarakat Lebanon masih memiliki sikap *Xenophobia* terhadap pengungsi meski tidak dilakukan oleh seluruh masyarakat Lebanon. Begitu juga dengan Menteri Luar Negeri Lebanon untuk urusan pengungsi, merupakan pemimpin partai Kristen terbesar di Lebanon yang memiliki kekhawatiran jika populasi pengungsi Suriah semakin mengalahkan populasi Kristen di Lebanon membuat sentimen anti pengungsi semakin berkembang.

Belum terpenuhinya aspek-aspek keamanan para pengungsi di Lebanon merupakan salah satu tindakan pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh negara Lebanon, namun untuk menyelesaikan permasalahan ini tentu saja diharapkan peran serta dari pihak-pihak lainnya, seperti negara-negara internasional lainnya maupun organisasi-organisasi internasional yang ada di dunia, karena sejatinya masalah pengungsi merupakan masalah bersama sebagai makhluk Tuhan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia.

## 5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap penelitian ini bisa memberi gambaran bagaimana aspek keamanan pengungsi di Lebanon yang masih belum terjamin melalui film *Capernaum*, serta dapat melihat bagaimana keadaan pengungsi sesungguhnya yang masih belum terekspos oleh media lain yang sekiranya dapat direpresentasikan oleh film *Capernaum*.

Kemudian, penulis juga berharap tulisan ini dapat menumbuhkan rasa empati terhadap sesama makhluk hidup yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Selain itu, karena keterbatasan penulis dalam menemukan sumber dan bahan bacaan, penulis berharap untuk penelitian di masa yang akan datang agar komponen aspek keamanan lingkungan bagi para pengungsi dapat dieksplor lebih dalam lagi oleh penelitian-penelitian lainnya dan untuk penelitian selanjutnya juga diharapkan agar dapat lebih mengeksplor lagi analisis tentang kenapa aspek ekonomi dan personal merupakan aspek yang paling rentan terjadi bagi pengungsi di Lebanon.

